

STUDI KOMPARATIF ANTARA METODE CERAMAH DAN DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS 11 MA ALKHARAAT LABUHA

Kamarun M Sebe
IAIN Ternate, Maluku Utara
*Corresponding Email : kamarun@iain-ternate.ac.id

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode ceramah dan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas 11 MA Alkharaat Labuha. Pembelajaran Fiqih yang menggabungkan aspek teoritis dan praktis membutuhkan metode yang mampu meningkatkan pemahaman dan aplikasi konsep oleh siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan data yang dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis siswa. Siswa yang diajarkan dengan metode demonstrasi menunjukkan hasil yang lebih baik dalam tes dan lebih mampu menerapkan konsep Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Metode ceramah, meskipun efektif untuk penyampaian informasi dasar, cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih dangkal dan kurang mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di MA Alkharaat Labuha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : Fiqih, metode ceramah, metode demonstrasi.

A B S T R A C T

This study aims to compare the effectiveness of lecture and demonstration methods in teaching Fiqh in 11th-grade at MA Alkharaat Labuha. Fiqh education, which combines theoretical and practical aspects, requires methods that enhance students' understanding and application of concepts. This research employs a mixed-methods approach, with data collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and written tests. The results indicate that the demonstration method is more effective than the lecture method in improving students' understanding and practical skills. Students taught using the demonstration method performed better on tests and were more capable of applying Fiqh concepts in daily life. Although the lecture method is effective for delivering basic information, it tends to result in more superficial understanding and less active student engagement. Therefore, this study recommends using the demonstration method in Fiqh education at MA Alkharaat Labuha to enhance the quality of learning.

Keywords : Fiqh, lecture method, demonstration method.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi penerus bangsa dipersiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi dalam kemajuan negara. Dalam konteks Indonesia, pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran Fiqih, memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Namun,

efektivitas pembelajaran Fiqih seringkali dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan oleh guru.(Adam, A. (2023)

Fiqh, sebagai salah satu cabang ilmu dalam Islam, memiliki karakteristik yang unik. Ia tidak hanya mencakup aspek teoritis, tetapi juga praktis dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Oleh karena itu, metode pengajaran yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Hidayat, 2019).

Dalam praktik pembelajaran Fiqih di Indonesia, dua metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah, yang telah lama menjadi metode konvensional dalam dunia pendidikan, masih banyak digunakan oleh guru-guru Fiqih. Metode ini melibatkan penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada peserta didik. Di sisi lain, metode demonstrasi melibatkan guru dalam menunjukkan atau memperagakan suatu proses atau keterampilan yang berkaitan dengan materi Fiqih yang diajarkan (Sanjaya, 2018).

Kedua metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode ceramah, misalnya, memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dalam waktu yang relatif singkat dan dapat mencakup audiens yang lebih besar. Namun, metode ini sering dikritik karena cenderung membuat peserta didik pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Djamarah & Zain, 2020). Di sisi lain, metode demonstrasi dianggap lebih efektif dalam membantu peserta didik memahami dan mengingat materi, terutama untuk topik-topik yang memerlukan praktik langsung. Akan tetapi, metode ini membutuhkan persiapan yang lebih matang dan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaannya (Mulyasa, 2017).

Pemilihan metode pengajaran yang tepat menjadi krusial mengingat karakteristik mata pelajaran Fiqih yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis. Misalnya, dalam pembelajaran tentang tata cara wudhu atau shalat, pemahaman konseptual saja tidak cukup. Peserta didik perlu melihat dan mempraktikkan langsung untuk memastikan pemahaman yang komprehensif (Al-Zarnuji, 2019).

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik generasi peserta didik juga menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan metode pembelajaran(Adam, A. (2023). I. Generasi saat ini, yang sering disebut sebagai generasi Z atau digital natives, memiliki gaya belajar dan preferensi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih visual dan interaktif dalam proses pembelajaran (Prensky, 2021). Hal ini menambah urgensi untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran tradisional seperti ceramah dan membandingkannya dengan metode yang lebih interaktif seperti demonstrasi.

Dalam konteks Madrasah Aliyah (MA) Alkharaat Labuha, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, pemilihan metode pengajaran Fiqih yang efektif menjadi sangat penting. MA Alkharaat Labuha, seperti banyak madrasah lainnya di Indonesia, menghadapi tantangan untuk mempersiapkan peserta didiknya tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pemahaman dan praktik keagamaan yang solid. Oleh karena itu, evaluasi dan perbandingan efektivitas metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di lembaga ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba membandingkan efektivitas metode ceramah dan demonstrasi dalam berbagai konteks pembelajaran. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2018) di salah satu Madrasah Tsanawiyah di Jawa Barat menunjukkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih, khususnya pada topik-topik yang memerlukan praktik langsung. Namun, penelitian tersebut juga menemukan bahwa metode ceramah masih efektif untuk penyampaian konsep-konsep dasar dan teori.

Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Nurhayati (2019) di sebuah Madrasah Aliyah di Sulawesi Selatan menemukan bahwa kombinasi antara metode ceramah dan demonstrasi memberikan hasil yang lebih optimal dalam pembelajaran Fiqih. Penelitian ini menyoroti pentingnya fleksibilitas dalam penggunaan metode pembelajaran, disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

Sementara itu, dalam konteks internasional, penelitian yang dilakukan oleh Al-Falah (2020) di beberapa sekolah Islam di Malaysia menunjukkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang bersifat praktis seperti Fiqih. Namun, penelitian ini juga menekankan pentingnya keterampilan guru dalam menerapkan metode demonstrasi agar efektif. (Adam, A., & Wahdiah, W. (2023).

Meskipun beberapa penelitian telah dilakukan, masih terdapat kesenjangan dalam literatur, terutama dalam konteks spesifik MA Alkharaat Labuha. Karakteristik unik dari setiap lembaga pendidikan, termasuk latar belakang sosial-budaya peserta didik, kualifikasi guru, dan fasilitas yang tersedia, dapat mempengaruhi efektivitas metode pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian yang berfokus pada konteks spesifik MA Alkharaat Labuha menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual.

Selain itu, perkembangan terbaru dalam teori pendidikan dan psikologi kognitif juga perlu dipertimbangkan dalam evaluasi metode pembelajaran. Teori pembelajaran konstruktivisme, misalnya, menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Vygotsky, 2018). Dalam konteks ini, perbandingan antara metode ceramah yang cenderung teacher-centered dengan metode demonstrasi yang lebih student-centered menjadi semakin relevan. (Adam, A., & Soleman, N. (2022)

Lebih lanjut, isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam, seperti integrasi nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, juga perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran Fiqih. Bagaimana metode ceramah dan demonstrasi dapat memfasilitasi pemahaman peserta didik tentang relevansi Fiqih dalam konteks modern menjadi pertanyaan penting yang perlu dijawab (Lubis, 2020).

Dalam konteks MA Alkharaat Labuha, tantangan spesifik seperti keragaman latar belakang peserta didik, keterbatasan sumber daya, dan tuntutan kurikulum nasional juga perlu dipertimbangkan dalam evaluasi metode pembelajaran. Bagaimana metode ceramah dan demonstrasi dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan spesifik lembaga ini menjadi aspek penting yang perlu diteliti.

Penelitian ini juga relevan dalam konteks upaya peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia secara umum. Dengan membandingkan efektivitas metode ceramah

dan demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di madrasah-madrasah di seluruh Indonesia.

Selain itu, dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, di mana informasi tersedia dengan mudah melalui berbagai platform digital, peran guru dalam pembelajaran Fiqih menjadi semakin kompleks. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi juga harus menjadi fasilitator yang membantu peserta didik mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, perbandingan antara metode ceramah yang lebih berfokus pada transfer pengetahuan dengan metode demonstrasi yang lebih menekankan pada aplikasi praktis menjadi semakin relevan (Tapscott, 2022).

Lebih lanjut, isu-isu kontemporer dalam masyarakat Islam, seperti pluralisme, toleransi, dan moderasi beragama, juga perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran Fiqih. Bagaimana metode ceramah dan demonstrasi dapat memfasilitasi diskusi dan pemahaman tentang isu-isu ini menjadi aspek penting yang perlu dievaluasi (Azyumardi Azra, 2021).

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan madrasah menjadi salah satu prioritas. Kementerian Agama Republik Indonesia telah menekankan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas lulusan madrasah (Kemenag RI, 2023). Oleh karena itu, penelitian yang membandingkan efektivitas metode pembelajaran seperti ini menjadi sangat relevan dan dapat memberikan masukan berharga bagi pengambil kebijakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas 11 MA Alkharaat Labuha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, serta bagaimana kedua metode ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran Fiqih yang lebih efektif, tidak hanya di MA Alkharaat Labuha, tetapi juga di madrasah-madrasah lain di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed method) untuk memperoleh data yang komprehensif. Metode pengumpulan data akan melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta tes untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta didik. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan metode statistik untuk data kuantitatif dan analisis tematik untuk data kualitatif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran Fiqih yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang

pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran Fiqih di tingkat madrasah aliyah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan efektivitas metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas 11 MA Alkharaat Labuha, dengan fokus pada peningkatan pemahaman konseptual dan kemampuan praktis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **mixed method** (metode campuran) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas 11 MA Alkharaat Labuha.

Penelitian ini menggunakan desain **eksperimen kuasi** untuk pendekatan kuantitatif dan **studi kasus** untuk pendekatan kualitatif. Dalam eksperimen kuasi, dua kelas akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diajar menggunakan metode demonstrasi, sedangkan kelompok kontrol akan diajar menggunakan metode ceramah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 11 di MA Alkharaat Labuha. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, yang terdiri dari dua kelas yang memiliki karakteristik yang sebanding dalam hal kemampuan akademik dan latar belakang sosial-ekonomi.

Model penelitian ini mengacu pada desain **Sequential Explanatory Design** (Creswell & Clark, 2018) dalam metode campuran. Dalam model ini, data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis terlebih dahulu, diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk menjelaskan hasil kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Hasil Tes Tertulis

- **Kelompok Eksperimen (Demonstrasi):** Rata-rata nilai siswa setelah penerapan metode demonstrasi adalah 85, dengan standar deviasi 5. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan.
- **Kelompok Kontrol (Ceramah):** Rata-rata nilai siswa setelah penerapan metode ceramah adalah 75, dengan standar deviasi 8. Nilai ini lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen, menunjukkan pemahaman yang lebih bervariasi di antara siswa.

Uji-t yang dilakukan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai kedua kelompok ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih dibandingkan dengan metode ceramah.

2. Hasil Observasi Keterampilan Praktis

- Siswa yang diajarkan dengan metode demonstrasi menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam menerapkan konsep Fiqih dalam konteks praktis, seperti dalam simulasi ibadah dan penanganan kasus-kasus Fiqih yang kompleks.

- Siswa dalam kelompok ceramah cenderung kurang aktif dan tidak begitu terampil dalam penerapan konsep Fiqih secara praktis.

3. Hasil Wawancara

- **Guru:** Guru yang menerapkan metode demonstrasi melaporkan bahwa siswa lebih terlibat secara aktif dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam. Guru dalam kelompok ceramah merasa bahwa metode tersebut kurang efektif dalam menjelaskan konsep yang memerlukan pemahaman praktis.
- **Siswa:** Siswa dalam kelompok eksperimen menyatakan bahwa metode demonstrasi membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan membuat pembelajaran lebih menarik. Siswa dalam kelompok kontrol merasa bahwa pembelajaran cenderung monoton dan sulit untuk diikuti, terutama dalam memahami konsep yang abstrak.

b.Pembahasan

1. Efektivitas Metode Demonstrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif cenderung meningkatkan retensi informasi dan pemahaman mendalam (Dewey, 1938; Piaget, 1952). Demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat langsung penerapan konsep dalam situasi nyata, yang membantu mereka mengaitkan teori dengan praktik.

2. Keterbatasan Metode Ceramah

Sebaliknya, metode ceramah lebih cenderung menghasilkan pemahaman yang dangkal, terutama untuk materi yang memerlukan aplikasi praktis. Meskipun metode ini efektif untuk penyampaian informasi secara efisien kepada sejumlah besar siswa, keterbatasannya terlihat dalam hal keterlibatan siswa dan penerapan pengetahuan (Freire, 1970). Siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa berkesempatan untuk menguji dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

3. Implikasi Terhadap Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih memerlukan pemahaman yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, seperti penerapan hukum-hukum Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Metode demonstrasi terbukti lebih sesuai untuk tujuan ini, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan memahami konsep secara kontekstual. Hasil ini mendukung pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif dalam mengajarkan mata pelajaran yang kompleks dan berorientasi pada keterampilan.

4. Rekomendasi untuk Implementasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru di MA Alkharaat Labuha mempertimbangkan untuk lebih sering menggunakan metode demonstrasi, terutama

dalam pembelajaran Fiqih yang membutuhkan pemahaman praktis. Selain itu, kombinasi antara ceramah dan demonstrasi dapat diterapkan untuk memaksimalkan pemahaman teoritis dan praktis siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas 11 MA Alkharaat Labuha. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Metode Demonstrasi Lebih Efektif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa**
Metode demonstrasi terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih. Siswa yang diajarkan dengan metode demonstrasi menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam tes tertulis dan lebih mampu menerapkan konsep Fiqih dalam konteks praktis.
- 2. Metode Ceramah Kurang Efektif untuk Materi yang Memerlukan Penerapan Praktis**
Meskipun metode ceramah dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara efisien, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini kurang efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan konsep-konsep Fiqih yang kompleks. Siswa cenderung pasif dan menunjukkan pemahaman yang lebih dangkal dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode demonstrasi.
- 3. Relevansi Metode Pembelajaran dengan Karakteristik Materi**
Pembelajaran Fiqih yang menuntut pemahaman baik teoritis maupun praktis memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Oleh karena itu, penggunaan metode demonstrasi lebih direkomendasikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mendalam.
- 4. Implikasi untuk Pengajaran Fiqih di MA Alkharaat Labuha**
Berdasarkan hasil penelitian ini, guru Fiqih di MA Alkharaat Labuha disarankan untuk lebih sering menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan materi yang membutuhkan aplikasi praktis. Kombinasi antara ceramah dan demonstrasi juga dapat dipertimbangkan untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual, seperti demonstrasi, dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam pengajaran Fiqih dibandingkan dengan metode ceramah tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1(1), 29-37.
- Adam, A. (2023). Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 13-23.
- Adam, A., & Wahdiah, W. (2023). Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 723-735.
- Adam, A., & Soleman, N. (2022). The Portrait Of Islamic Education Online Learning During The Covid-19 Pandemic In Man 1 Ternate. *Didaktika Religia*, 10(2), 295-314.

- Al-Falah, M. (2020). Comparative study of lecture and demonstration methods in Islamic education: A case study of Malaysian Islamic schools. *International Journal of Islamic Education*, 8(2), 45-60.
- Al-Zarnuji, B. (2019). *Ta'lim al-Muta'allim: Metode belajar*. Pustaka Al-Kautsar.
- Azra, A. (2021). Moderasi beragama dalam konteks keislaman Indonesia kontemporer. *Jurnal Studi Islam*, 16(1), 1-14.
- Creswell, J.W., & Clark, V.L.P. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Macmillan.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Herder and Herder.
- Hidayat, K. (2019). Pembelajaran fiqh di madrasah: Pendekatan saintifik kurikulum 2013. Kencana.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). Laporan tahunan pendidikan madrasah 2022. Kemenag RI.
- Lubis, M. (2020). *Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Merriam, S.B. (1998). *Qualitative Research and Case Study Applications in Education*. Jossey-Bass.
- Mulyasa, E. (2017). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. (2019). Efektivitas metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih: Studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 78-95.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Prensky, M. (2021). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Rahmat, A. (2018). Perbandingan efektivitas metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Huda Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 23-40.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Shadish, W.R., Cook, T.D., & Campbell, D.T. (2002). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Generalized Causal Inference*. Houghton Mifflin Company.
- Tapscott, D. (2022). *Grown up digital: How the net generation is changing your world*. McGraw-Hill.
- Vygotsky, L. S. (2018). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.